

Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Terhadap Lansia Di Daerah Kota Padangsidempuan

Mia Aulina Lubis¹, Nadira Amalia Tamima Nasution²
Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A Sofian No.1A, Padang Bulan,
Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222
Email : ¹mialubis@gmail.com, ²nadiranasution11@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2
Agustus 2022
DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 12-06-2022
Revised: 12-06-2022
Accepted: 05-07-2022
Published: 01-08-2022

Kata Kunci:

Kepercayaan diri, Lansia,
Praktik Kerja Lapangan 1

Keywords:

Confidence, Elderly, Field
Work Practice 1

Korespondensi:

Nadira Amalia Tamima
Nasution)
nadiranasution11@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan masalah utama bagi lansia melibatkan evaluasi diri yang negatif. Salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada lansia yaitu mengasah keterampilan lansia agar lansia dapat lebih produktif lagi sehingga membantu lansia menyesuaikan diri dilingkungan sekitar dan agar lansia dapat beradaptasi dengan baik akibat proses penuaan sehingga dampak dari penurunan kepercayaan diri tidak berkembang menjadi gangguan psikologis seperti depresi. Hal sama juga terjadi pada salah satu lansia yang membutuhkan pertolongan untuk dapat meningkatkan rasa percaya dirinya lagi. Proses pemberian bantuan tersebut pun dilakukan pada kegiatan mini project PKL 1, dengan menggunakan metode case work melalui tahap intervensi secara umum / general yang terdiri dari Engagement Intake Contract, Assessment, Planning / Perencanaan, Intervensi, Evaluasi dan Terminasi. Tujuan dari mengasah keterampilan terhadap lansia yaitu mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap lansia.

Abstract

Self-confidence is a major problem for the elderly involving a negative self-evaluation. One strategy to increase self-confidence in the elderly is to hone the skills of the elderly so that the elderly can be more productive so that they help the elderly adjust to the surrounding environment and so that the elderly can adapt well due to the aging process so that the impact of decreased self-confidence does not develop into psychological disorders such as depression. The same thing also happened to one of the elderly who lived behind the Padangsidempuan City Social Service who needed help to increase his self-confidence again. The process of providing assistance was also carried out in the PKL 1 mini project activity, using the case work method through the general intervention stage consisting of Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation and Termination. The purpose of honing skills for the elderly is to be able to increase self-confidence in the elderly.

1. PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan atau yang sering disebut sebagai PKL adalah sebuah bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung atau turun lapangan, serta diarahkan oleh supervisor yang kompeten. Kegiatan



tersebut juga dilaksanakan oleh Nadira Amalia Tamima Nasution (190902005) salah satu Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Sumatera Utara .

Pada praktikum ini setiap individu mahasiswa diharapkan dapat membuat dan melakukan mini project yaitu mengaplikasikan metode Case Work dalam menyelesaikan masalah klien. Di bulan pertama , sebelum melakukan mini project, penulis dengan rekannya ditugaskan dibagian administrasi terlebih dahulu , dalam hal ini penulis ditugaskan untuk menerima surat masuk dan surat keluar, mendisposisi surat, memasukkan surat ke bagian ekspedisi, merekap absen dan memeriksa surat SPT .

Di bulan berikutnya penulis di tempat kan dibidang Rehabilitasi Sosial dimana dalam bidang tersebut penulis membantu merekap data lansia yang akan mendapatkan bantuan sandang , dan penulis ditugaskan untuk merapikan data dokumentasi lansia terlantar yang dirawat oleh Dinas Sosial sebelum di kembalikan kepada keluarganya . Kemudian penulis menempelkan poster di halaman depan Dinas Sosial yang berjudul " Manfaat dan Tujuan PKH " . Dan penulis juga mengikuti berbagai kegiatan seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyelenggaraan pemberian sandang kepada Lansia dan ikut serta dalam pemulangan lansia terlantar kepada keluarganya .

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan.(Wahyudi, 2008). Menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua (Nugroho, 2006 dalam Kholifah, 2016).

Lansia atau lanjut usia produktif memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat dalam mengisi waktu luang sehingga lebih bahagia. Pandangan selama ini bahwa lansia merupakan kelompok rentan yang menjadi beban keluarga, masyarakat, dan negara harus diubah. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di satu sisi menggembirakan karena dalam diri mereka terdapat potensi yang masih mungkin untuk didayagunakan. Lanjut usia yang mengalami penurunan kualitas fisik ditandai dengan tidak mempunyai dan atau tidak melakukan kegiatan aktivitas fisik yang terlalu berat, karena kekuatan otot dan tulangnya mulai melemah, dan juga ditandai oleh kulit yang menjadi kering dan keriput, rambut beruban dan rontok, berkurangnya kemampuan penglihatan dan pendengaran, menjadi kelompok non potensial.

Pada bulan akhir PKL, sembari melakukan kegiatan di Dinas Sosial Kota Padangsidempuan, penulis juga melakukan sebuah mini project yakni berupa Case Method terhadap Lansia yang bertempat tinggal di belakang Kantor Dinas Sosial . Penulis memilih klien I dan mulai melakukan pendekatan terhadap lansia yang berinisial I yang merupakan salah satu penerima bantuan sandang yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial. Permasalahan yang dihadapi klien I yaitu kurangnya rasa percaya diri karena kurang bersosialisasi di lingkungan sekitar dan merasa minder dikarenakan klien I mengalami stroke ringan yang membuat klien I kesulitan untuk berjalan dan klien I juga merasa sangat merepotkan bagi tetangganya karna keterbatasan fisik yang membuat klien I menjadi tidak percaya diri . Dalam hal ini penulis menggunakan metode Case Work yang dikemukakan oleh Zastrow .

2. METODE

Adapun metode praktik intervensi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Lansia menurut Zastrow (dalam Suharto, 2007) yaitu sebagai berikut :



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

- 1) Engagement , Intake , Contract : Dimana pada tahap ini merupakan pendekatan kepada klien , dan kesepakatan kontrak atau perjanjian yang akan dilakukan . Pada proses ini saya membangun suasana yang nyaman terhadap klien dan menjelaskan mengenai perjanjian dan kontrak selama menjadi seorang pekerja sosial dan klien .
- 2) Assesment : Dimana pada tahap ini berisikan penyelesaian masalah dengan mengetahui penyebab dan potensi yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan masalah klien . Pada tahap ini saya mencoba untuk mengenal lebih dalam permasalahan yang dialami oleh klien “ I ” melalui wawancara dan cerita dari klien.
- 3) Plannig : Pada tahap ini saya mulai melakukan perencanaan mengenai solusi dan teknik apa yang akan diterapkan kepada klien “ I ” untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh klien . Dalam penyusunan perencanaan yang berupa solusi dan teknik pekerja sosial harus membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dalam permasalahan klien .
- 4) Intervensi dan Formulasi program : Dimana dalam tahap ini saya mulai menerapkan perencaaan yang telah disusun seperti memberikan masukan , arahan , dan motivasi kepada klien dan mengajak klien untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti membuat kerajinan dari limbah plastik dan botol bekas sehingga klien dapat bersosialisasi di lingkungan sekitar dan lebih percaya diri lagi dan menjadikan klien menjadi lansia yang produktif .
- 5) Evaluasi : Dimana dalam tahap ini saya berinisiatif menanyakan kepada tetangga klien apakah klien melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya, untuk mengetahui apakah tahap atau intervensi yang diberikan oleh pekerja sosial telah berhasil dilakukan dalam menyelesaikan masalah klien dan melihat sejauh mana kemajuan dari tahapan dan perencanaan tersebut .
- 6) Terminasi : Dalam tahap ini merupakan tahap dalam penghentian proses pemberian bantuan oleh pekerja sosial dengan klien . Dalam tahap ini saya menghentikan proses pemberian bantuan kepada klien “ I ” , karena klien “ I ” sudah mulai merasa percaya diri lagi dan lebih produktif lagi dan saya juga sudah melihat perkembangan dan konsistensi klien dalam meningkatkan rasa percaya diri sehingga tidak memerlukan bimbingan lagi .

3. HASIL & PEMBAHASAN



Gambar 1. Diskusi dengan masyarakat

Hasil dari mini project yang telah saya lakukan adalah terdapat perubahan – perubahan yang terjadi pada klien I, semenjak saya melakukan pendekatan , perencanaan dan evaluasi . klien juga mengatakan bahwa ia sudah mulai bersosialisasi dilingkungan sekitar dan tidak merasa minder lagi karena keterbatasan fisik . Tetangga klien juga mengatakan bahwa ia melihat perubahan yang sangat besar yang dilakukan oleh klien I . Klien I sudah



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

mulai mau bercerita dengan tetangga lainnya walaupun hanya di depan pintu saja . Saya juga sering memantau Klien I apakah klien melakukan apa yang telah disepakati dan di rencanakan . Tak hanya itu dengan adanya saya juga mengajak klien untuk membuat kerajinan tangan dari limbah plastik dan botol bekas agar klien lebih produktif dan bisa mengobati rasa kesepian klien.

4. KESIMPULAN

Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Proses menjadi tua akan dialami oleh setiap orang. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan social secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari (tahap penurunan). Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pelaksanaan PKL 1 yang dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Padangsidempuan membawa dampak positif kepada klien . Dampak positif yang berdampak pada klien dalam kegiatan mini project ini yaitu adanya perubahan dalam kepribadian klien berupa kepercayaan diri yang sudah meningkat dank lien juga sudah mulai produktif dengan memanfaatkan limbah plastic dan botol bekas untuk dijadikan kerajinan tangan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Kepala Dinas Sosial Kota Padangsidempuan yang dimana telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL 1 di Dinas Sosial Kota Padangsidempuan . Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mia Aulina, S.Sos.,M.Kesos selaku supervisor sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga , S.Sos.,M.Kesos selaku Dosen mata kuliah PKL 1 dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL 1 . Dan yang terakhir saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Klien I yang telah membantu saya dalam menyelesaikan mini project saya .

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin , Adi . 2012 .*Pengantar Kesejahteraan Sosial* . PT Rafika Aditama , Bandung
Rukminto Adi, Isbandi . 2015 .*Kesejahteraan Sosial*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
Hurlock, E.B. (1999).*Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Isti Wijayanti dan Soejarno. Jakarta: Erlangga.
Nugraheni, S.D. (2005). Hubungan antara Kecerdasan Ruhaniah dengan Kecemasan Menghadapi Kematianpada Lanjut usia.*Jurnal Ilmiah Psikologi INSIGHT* Th. II/ No. 2/ 2004,80-89.
Suwarti. (2004). Hubungan antara Penerimaan Diridan Hubungan Interpersonal PadaLanjut usia.*Jurnal Ilmiah Psikologi* Th. II/ No. 2/ 2004, 80-89.
Departemen Sosial. (2003). *Pola Dasar Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta
Departemen Sosial. (1999). *Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta Ety Padmiati, (2013). *Mewujudkan Lanjut Usia Sejahtera*. Yogyakarta: Idea Press

